

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman

Setiap wilayah di Indonesia terdapat kelompok penyandang disabilitas tidak terkecuali di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2016 terdapat 25.050 orang yang menyandang disabilitas. Jumlah penyandang disabilitas di Yogyakarta semakin meningkat signifikan khususnya pasca bencana gempa bumi pada bulan Mei 2006. Isu disabilitas menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyusul diterbitkannya Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimera Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Namun dalam implementasinya masih banyak ditemukan praktik yang tidak sesuai dengan komitmen pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam rangka mewujudkan masyarakat inklusif.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Disabilitas menggunakan istilah yang lebih halus, yaitu penyandang disabilitas yang definisinya adalah setiap orang yang mengalami gangguan, kelainan, kerusakan, dan/atau kehilangan fungsi organ fisik,

mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu tertentu atau permanen dan menghadapi hambatan lingkungan fisik dan sosial, yang meliputi gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan bicara, gangguan motorik dan mobilitas, *cerebral palsy*, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, autisme, epilepsi, *tourette's syndrome*, gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku, dan retardasi mental (Muladi, 2009).

Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Sleman tahun 2018 bahwa ada 128 penyandang disabilitas yang menjadi pelaku UMKM dan sebagian besar masuk pada kategori usaha kecil. Berbagai usaha mereka tekuni mulai dari sektor jasa seperti servis elektronik, penjahit, servis dan bergelut pada sektor manufaktur atau produksi barang seperti pembuatan produk fashion seperti baju penganting, kebaya, dress dan pengolahan kulit menjadi dompet, tas, ikat pinggang dan lain sebagainya. Dan ada sebagian penyandang disabilitas yang berada pada sektor perdagangan seperti penjual sembako, penjual jajanan dipasar, penjual kebutuhan rumah tangga hingga penjual barang-barang elektronik.

Dinas Sosial Kabupaten Sleman terus memberikan pendampingan dan pelatihan guna mendorong agar para penyandang disabilitas mampu berdikari dalam perekonomiannya. Selain itu, pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Sleman menyediakan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan kelas

kewirausahaan untuk terus mendorong para penyandang disabilitas agar menjadi pelaku UMKM. Penyandang disabilitas yang menjadi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 merujuk pada data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Sleman berjumlah 128 jiwa. Akan tetapi angka tersebut masih terbilang kecil bila dibandingkan dengan total jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Sleman yang berjumlah 5.535 jiwa. Dinas Sosial dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman bekerjasama sama dengan dengan berbagai yayasan dan komunitas yang menaungi para difabel untuk menelusuri potensi dan mengembangkan usaha mereka.

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sleman ini, penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil menjadi sampel yang digunakan. Jumlah sampel minimum yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan rumus slovin adalah sebesar 56 responden, akan tetapi peneliti memperoleh 59 reponden dalam penelitian ini melalui kuesioner yang disebar kepada penyandang disabilitas yang menjadi pelaku usaha kecil di Kabupaten Sleman dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data sosio-demografi dan data literasi keuangan yang terdiri dari sisi pengetahuan dan kemampuan terhadap literasi keuangan.

Berikut ini adalah merupakan rincian hasil pengolahan data identitas responden menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 15 *for windows*.

1. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Responden yang berdasarkan usia dibagi menjadi empat kategori dalam penelitian ini, yang pertama yaitu responden yang berusia kurang dari 30 tahun, yang kedua adalah responden yang berusia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun. Selanjutnya responden yang usianya masuk kategori 41 tahun sampai dengan 50 tahun dan yang terakhir responden yang dalam kategori usia lebih dari 50 tahun. Dibawah ini adalah jumlah responden berdasarkan usia :

TABEL 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

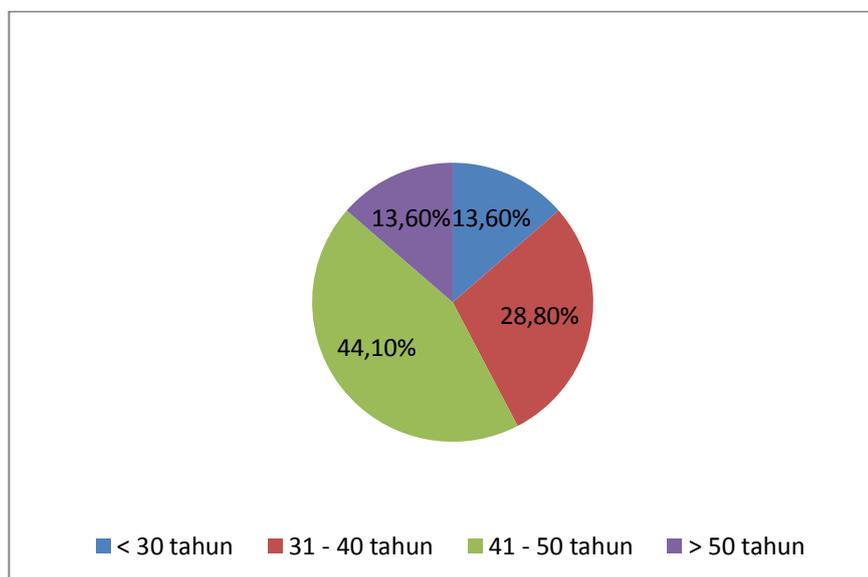
Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 30 tahun	8	13.6	13.6	13.6
31 - 40 tahun	17	28.8	28.8	42.4
41 - 50 tahun	26	44.1	44.1	86.4
> 50 tahun	8	13.6	13.6	100
Total	59	100	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menggambarkan bahwa responden penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang berusia dibawah 30 tahun sebesar 8 responden. Yang kedua yaitu responden yang berusia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun sebesar 17 responden, dan sedangkan responden terbanyak berada dalam kategori

yang berusia anatar 41 tahun sampai dengan 50 tahun yang berjumlah 26 responden. Selanjutnya yang terakhir yaitu responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 8 responden.

Diagram data penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang berdasarkan kategori usia disajikan seperti dibawah ini :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 4.1
Diagram Presentase Jumlah Responden
Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram yang ditampilkan diatas menggambarkan bahwa presentase terbesar yang menjadi responden berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini adalah yang berusia antara 41 tahun sampai dengan 50 tahun sebesar 44,1%. Yang berada pada urutan kedua adalah responden yang berusia 31 tahun sampai dengan 40

tahun sebesar 28,8%. Sedangkan responden yang berusia kurang dari 30 tahun dan yang lebih dari 50 tahun masing-masing memiliki presentase yang sama yaitu sebesar 13,6%.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan penyandang disabilitas pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yang meliputi Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan yang terakhir adalah yang menamatkan pendidikan dalam jenjang Perguruan Tinggi. Di bawah ini adalah uraian data responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir :

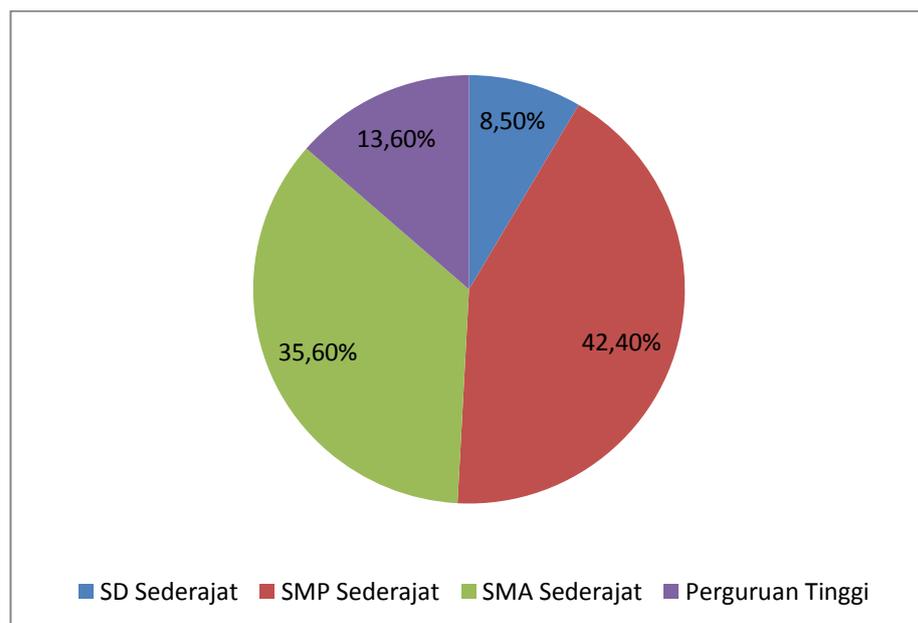
TABEL 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD Sederajat	5	8.5	8.5	8.5
SMP Sederajat	25	42.4	42.4	50.8
SMA Sederajat	21	35.6	35.6	86.4
Perguruan Tinggi	8	13.6	13.6	100
Total	59	100	100	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Melihat uraian data pada tabel yang ditampilkan di atas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas yang menjadi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas menamatkan pendidikan akhir pada tingkat

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang berjumlah 25 responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah yang menamatkan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat yaitu sebanyak 5 responden. Selanjutnya responden yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing sebanyak 21 dan 8 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman disajikan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 4.2
Diagram Presentase Jumlah Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan presentase diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang menamatkan pendidikannya dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) sederajat sebesar 8,5%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat yang memiliki presentase terbesar dari jumlah keseluruhan responden yaitu 42,4%. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebesar 35,6% dan tingkat pendidikan terakhir responden yang berada pada jenjang perguruan tinggi sebesar 13,6%.

3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 59 penyandang disabilitas yang menjadi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman dikategorikan berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dibawah ini adalah data responden berdasarkan jenis kelamin :

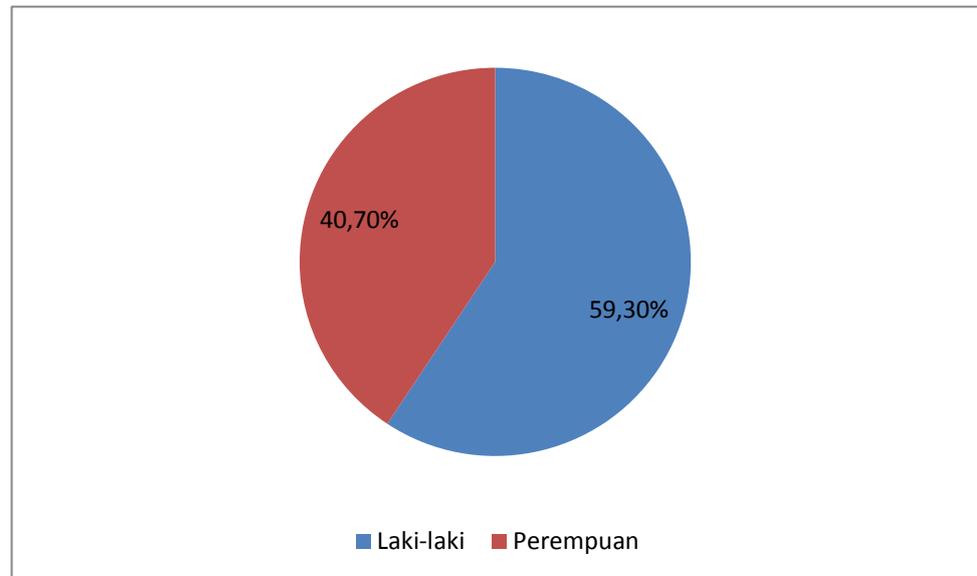
TABEL 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	35	59.3	59.3	59.3
Perempuan	24	40.7	40.7	100
Total	59	100	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah responden penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang berjenis kelamin

laki-laki sebesar 35 responden dan perempuan sebesar 24 responden. Selanjutnya dibawah ini adalah presentase data responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 4.3
Diagram Presentase Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram diatas menunjukkan bahwa presentase responden laki-laki yaitu 59,3% dan responden perempuan sebesar 40,7%, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar daripada responden perempuan.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dalam penelitian ini, peneliti membagi jenis usaha responden menjadi tiga kategori yaitu jual beli atau perdagangan, manufaktur

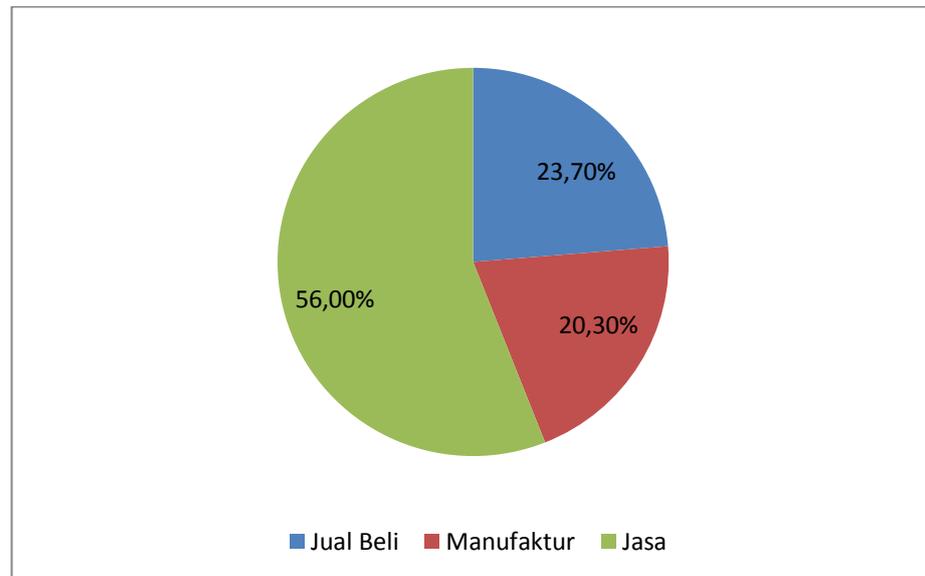
(produksi barang), dan yang terakhir adalah jasa. Berikut adalah uraian jumlah responden berdasarkan jenis usaha masing-masing :

TABEL 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jual Beli	14	23.7	23.7	23.7
Manufaktur	12	20.3	20.3	44.1
Jasa	33	55.9	55.9	100
Total	59	100	100	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis usaha adalah pada bidang jasa sebesar 33 responden, dan jumlah responden berdasarkan jenis usaha paling sedikit yaitu pada jenis usaha manufaktur (produksi barang) sebesar 12 responden. Sedangkan jumlah responden yang bergerak pada jenis usaha perdagangan sebesar 14 responden. Berikut adalah gambaran diagram responden penyandang disabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Sleman berdasarkan jenis usaha :



Sumber : Data Primer yang Diolah

GAMBAR 4.4
Diagram Presentase Jumlah Responden
Berdasarkan Jenis Usaha

Diagram diatas menggambarkan presentase jumlah responden berdasarkan jenis usaha. Yang pertama yaitu presentase responden yang memiliki usaha dalam bidang jual beli (perdagangan) sebesar 23,7%. Selanjutnya adalah presentase responden yang bergelut dalam jenis usaha bidang manufaktur (produksi barang) sebesar 20,3%. Dan yang terakhir yaitu presentase responden yang bergerak dalam bidang jasa sebesar 56%.